

PENGUATAN NILAI PANCASILA PADA SISWA SEKOLAH DASAR SEBAGAI UPAYA MEMBANGUN NASIONALISME DI TENGAH ERA GLOBALISASI

Qinwan Nishrina Nurul Bayani¹, Dinie Anggraeni Dewi², Muhammad Irfan Adriansyah³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia

e-mail:qinwan.nishrina@upi.edu¹, dinianggraenidewi@upi.edu², muhammadirfanadriansyah@upi.edu³

Abstract

The loss of the nationalist spirit in society in the era of globalization has resulted in the erosion of Pancasila's identity as a way of life and ideology of the Indonesian nation. The behavior of society which is increasingly far from the moral values of Pancasila is forming a similar generation of young people. Individualistic, apathetic attitudes and being immersed in foreign culture are the result of the negative impacts of globalization. Indonesian society has lost a generation that had a spirit of nationalism. This is certainly a serious challenge for the Indonesian nation to re-instill the values of Pancasila in each individual. An effort needs to be made to overcome this problem, namely by saving the younger generation from the negative influence of globalization which threatens national identity. Strengthening Pancasila values carried out in the younger generation from an early age, namely elementary school age, can be a prevention for reviving a young generation with a nationalist spirit and behavior that is reflected in the values of Pancasila as the nation's ideology and way of life.

Keywords: Pancasila, Values of Pancasila, Nationalism, Globalization, Elementary School

Abstrak

Hilangnya sikap nasionalisme di tengah masyarakat pada era globalisasi mengakibatkan terkikisnya jati diri Pancasila sebagai pandangan hidup serta ideologi bangsa Indonesia. Perilaku masyarakat yang semakin jauh dari nilai-nilai moral Pancasila membentuk generasi muda yang serupa. Sikap individualis, apatis, serta tenggelam dalam budaya asing merupakan dampak negatif globalisasi. Masyarakat Indonesia telah kehilangan generasi yang memiliki jiwa nasionalisme. Hal ini tentu menjadi tantangan yang serius bagi Bangsa Indonesia untuk menanamkan kembali nilai-nilai Pancasila pada setiap individunya. Perlu dilakukan sebuah upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menyelamatkan generasi muda dari pengaruh negatif globalisasi yang mengancam jati diri bangsa. Penguatan nilai Pancasila yang dilakukan pada generasi muda sejak dini yaitu usia sekolah dasar dapat menjadi sebuah upaya pencegahan untuk menghidupkan kembali generasi muda yang berjiwa nasionalis serta memiliki perilaku yang tercermin dari nilai-nilai Pancasila sebagai ideologi serta pandangan hidup bangsa.

Kata Kunci: Pancasila, Nilai-nilai Pancasila, Nasionalisme, Globalisasi, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Arus globalisasi merupakan arus yang tidak dapat dihentikan oleh negara mana pun, tidak terkecuali Indonesia. Perkembangan zaman di era globalisasi pada kenyataannya tentu memberikan banyak kemudahan serta peluang bagi berbagai kalangan masyarakat di Indonesia. Globalisasi sebagaimana yang diketahui adalah proses integrasi yang terjadi pada dunia secara keseluruhan/internasional. Dilihat dari sisi positifnya, globalisasi dapat memberikan manusia kemudahan untuk mengakses informasi tanpa terhalang oleh jarak yang ada, perekonomian pun meningkat dikarenakan pemasaran produk dari satu negara ke negara lainnya tidak lagi memiliki

halangan berarti, dan kemudahan dalam mendapatkan banyak hal secara praktis seperti memesan makanan dengan hanya menekan layar ponsel. Begitulah contoh-contoh dampak positif dalam kehidupan masyarakat Indonesia karena adanya globalisasi. Akan tetapi seperti dua mata pisau, globalisasi memberikan dampak negatif juga terhadap bangsa Indonesia. Seperti yang dipaparkan oleh Izzati (2021), dampak negatif globalisasi ini memberikan pengaruh pada pola kehidupan masyarakat di Indonesia, tidak terkecuali kepada generasi mudanya yaitu anak-anak Sekolah Dasar.

Pola kehidupan yang berlandaskan Pancasila ini luntur sehingga berakibat pada terkikisnya jati diri bangsa Indonesia yang telah terlihat dari penyimpangan perilaku masyarakat sehari-hari. Pancasila merupakan sesuatu yang membimbing masyarakat Indonesia untuk menjadi pribadi yang lebih bermartabat. Jika ditelaah lebih luas lagi, setiap sila Pancasila juga mengajarkan rakyat Indonesia untuk menjadi individu yang berguna, baik untuk pribadi, khalayak, lingkungan, agama, hingga negara (Rahman, 2018). Di dalam Pancasila terkandung nilai-nilai mulia yang merujuk kepada kesadaran masyarakat untuk berjiwa nasionalis dalam menyikapi kehidupan sehari-hari. Munculnya sikap individualis serta apatis, juga generasi muda yang tenggelam pada budaya asing akibat dari globalisasi ini jelas merupakan sebuah krisis besar Bangsa Indonesia yang harus segera ditemukan upaya pencegahannya.

Dalam hal ini, pencegahan harus dilakukan pada generasi muda sejak usia dini yaitu usia sekolah dasar. Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan resmi yang memainkan peran yang sangat penting dalam mendidik generasi-generasi penerus bangsa (Arfadila, 2021). Penguatan nilai-nilai Pancasila untuk membentuk karakter anak yang berjiwa nasionalisme tentu merupakan hal penting yang harus dilakukan. Nasionalisme adalah bentuk kejelasan, yang menyatakan bahwa kecintaan terbesar seseorang harus diberikan oleh negara-bangsa. Perasaan mendalam akan suatu jalinan yang kuat terhadap tanah tumpah darahnya, dengan tradisi-tradisi setempat dan penguasa-penguasa resmi di daerahnya selalu ada di sepanjang sejarah dengan kekuatan yang berbeda-beda. Sikap nasionalis erat dikaitkan dengan kecintaan serta penghormatan yang besar terhadap tradisi dan budaya bangsa Indonesia, perasaan bangga yang berujung pada keinginan untuk menjadi unggul serta berprestasi agar dapat mengenalkan warisan luhur bangsa Indonesia. Penguatan nilai Pancasila juga akan melahirkan generasi muda yang selalu rukun dan saling mendukung satu sama lainnya untuk menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar dan berprestasi dalam berbagai macam bidang.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif yang dikombinasikan dengan metode studi literatur. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Moleong (2007) bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang ditujukan untuk memahami fenomena secara keseluruhan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Peneliti melakukan pencarian data dan sumber rujukan dengan proses membaca serta menganalisis artikel dan literatur yang terkait. Sumber pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri berbagai data kepustakaan terkait nilai-nilai Pancasila dan nasionalisme, era globalisasi, serta dampak yang dihasilkan dari perkembangan IPTEK yang dilakukan dengan cara membaca, memahami, menelaah, dan mengkaji topik yang bersumber dari jurnal, artikel, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan topik permasalahan yang akan dibahas. Dengan metode kualitatif dan studi literatur ini, proses pengkajian permasalahan dapat diselesaikan dengan baik oleh penulis. Serta dapat dipastikan bahwa penelitian ini didasarkan pada sumber pengetahuan yang telah ada dan kemudian diolah menjadi sebuah artikel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Globalisasi pada hakikatnya merupakan proses integrasi yang terjadi pada dunia secara keseluruhan yang melibatkan negara-negara dalam lingkup internasional hingga akhirnya mencapai kesepakatan bersama dan menjadi pedoman bersama bagi negara-negara di dunia. Globalisasi terjadi hampir di seluruh aspek kehidupan manusia, yakni ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, serta pertahanan negara dan keamanan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memegang peran penting dalam peristiwa globalisasi ini. Globalisasi yang arusnya mengalir deras memasuki Negara Indonesia tentu memberikan dampak terhadap generasi mudanya. Menurut Asyari dan Dewi (2021), proses globalisasi terjadi dalam dua dimensi interaksi antar negara, yaitu dimensi ruang dan waktu. Ruang semakin berkurang dan waktu semakin dipersingkat dalam interaksi dan komunikasi skala dunia.

Globalisasi membawa pengaruh positif serta negatif dalam kehidupan masyarakat di Indonesia. Beberapa contoh dari pengaruh positif yang dibawa arus globalisasi yaitu mudahnya melakukan pemasaran barang sehingga membuat perekonomian negara meningkat dan meningkatnya kemudahan untuk belajar dikarenakan luasnya jangkauan informasi sebagai bentuk kemajuan IPTEK. Sedangkan contoh dampak negatif yang terjadi akibat arus globalisasi ialah mudahnya jati diri bangsa karena masyarakat Indonesia mengalami disrupsi budaya sehingga tidak lagi tertarik pada tradisi dan budaya asli Indonesia serta terpecah-belahnya masyarakat akibat dari perubahan perilaku yang menyimpang dari nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman hidup.

Era globalisasi merupakan salah satu bagian penting dari peristiwa kehidupan masyarakat Indonesia dikarenakan adanya perkembangan yang amat masif dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi. Globalisasi merupakan sebuah tantangan di era masa kini karena menciptakan berbagai dampak di Indonesia baik positif maupun negatif. Berdasarkan hal tersebut krisis karakter generasi muda yang terjadi di Indonesia yang diakibatkan adanya penyimpangan perilaku di era globalisasi ini, perlu dilakukan upaya pencegahannya. Salah satu solusinya adalah dengan penguatan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan siswa Sekolah Dasar.

Secara sederhana, menurut Safitri dan Dewi (2021), Pancasila merupakan lima sila yang digunakan sebagai landasan dan pedoman Negara Indonesia. Dengan burung Garuda sebagai lambangnya. Kata Pancasila berasal dari bahasa Sanskerta yang artinya yakni “panca” yang berarti lima, lalu “sila” yang berarti prinsip atau asas dari kehidupan bermasyarakat. Sebagai dasar negara, Pancasila memiliki arti bahwa seluruh pelaksanaan serta penyelenggaraan pemerintahan harus mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dan tidak boleh bertentangan dengan isi dari Pancasila.

Sebagai pandangan hidup bangsa Indonesia, Pancasila memiliki dua hal pokok. Dua hal pokok tersebut yakni dasar pikiran terdalam dan gagasan kehidupan yang baik. Dasar formal Pancasila sebagai dasar Negara, secara yuridis terdapat dalam susunan pembukaan UUD 1945 alinea ke-4 yang berbunyi “maka disusunlah kemerdekaan itu dalam suatu Undang-Undang Dasar Negara Indonesia, yang terbentuk dalam suatu susunan Negara Indonesia yang berkedaulatan rakyat dengan berdasarkan kepada ketuhanan yang maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, dan kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan”. Dari penjelasan tersebut dapat dipahami dan disimpulkan bahwa Pancasila merupakan dasar Negara Indonesia.

Pancasila merupakan hukum dari segala hukum sumber yang ada di Indonesia. Di dalam Pancasila terkandung nilai-nilai serta norma yang mewajibkan seluruh penyelenggara Negara untuk menjaga serta memelihara moral kemanusiaan sesuai dengan pokok pikiran Pembukaan UUD 1945. Nilai yang terkandung pada setiap sila dalam Pancasila memberikan arahan kepada bangsa Indonesia untuk menjalani kehidupan sehari-hari. Pancasila sebagai jati diri bangsa merupakan pembeda antara bangsa Indonesia dengan bangsa lainnya di dunia. Menurut Safitri dan Dewi (2021), fungsi Pancasila lainnya yaitu sebagai ideologi bangsa. Ideologi bangsa disini artinya adalah Pancasila merupakan pedoman yang memiliki kumpulan ide, keyakinan, dan juga gagasan yang terkandung dalam sila-sila Pancasila, hal tersebut menyangkut bidang politik, sosial, budaya dan keagamaan. Pancasila merupakan ideologi terbuka yang berarti keberadaannya bersifat tetap dan dinamis.

Menurut Sianturi dan Dewi (2021), nilai itu sendiri merupakan ukuran atau patokan akan keyakinan yang ada di lingkungan masyarakat yang memberikan arah bagi seseorang untuk

bertindak dan berperilaku di dalam masyarakat. Lima sila dalam Pancasila memperlihatkan ide fundamental tentang manusia yang diyakini kebenarannya dan bersumber dari bangsa Indonesia itu sendiri. Adapun nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menurut Sari dan Najicha (2022) yaitu sebagai berikut.

- a. Sila pertama, mengandung nilai ketuhanan yang berarti Negara Indonesia memberikan kebebasan beribadah sesuai dengan keyakinan yang dianut setiap individu.
- b. Sila kedua, mengandung nilai kemanusiaan yang berarti Negara Indonesia merupakan negara yang menghargai setiap individu sebagai makhluk sosial yang hakikatnya tidak bisa hidup sendiri dan membutuhkan bantuan orang lain.
- c. Sila ketiga, mengandung nilai persatuan yang dilambangkan dengan Bhinneka Tunggal Ika yang menjadi faktor yang dinamis dalam mewujudkan perdamaian antar masyarakat.
- d. Sila keempat, mengandung nilai demokrasi sebagai tatanan hidup bersama.
- e. Sila kelima, mengandung nilai keadilan sosial yang berarti setiap orang berhak mendapatkan perlakuan yang adil dalam aspek apapun di negara Indonesia.

Pancasila juga memiliki berbagai fungsi dan peranan sebagaimana yang disampaikan oleh Regiani dan Dewi (2021).

- a. Pancasila sebagai jiwa bangsa Indonesia, yang berarti Pancasila merupakan hal utama yang menjadi karakteristik bangsa Indonesia.
- b. Pancasila sebagai karakter bangsa Indonesia, dikarenakan lahirnya Pancasila bersamaan dengan lahirnya Indonesia dengan Pancasila sebagai dasar hukumnya.
- c. Pancasila sebagai sumber dari seluruh sumber hukum yang artinya Pancasila mengendalikan seluruh aspek hukum yang berlaku di Indonesia.
- d. Pancasila sebagai perjanjian luhur dikarenakan Pancasila terbentuk dari permufakatan rakyat bersama pada persiapan kemerdekaan Indonesia.
- e. Pancasila sebagai cita-cita serta tujuan bangsa Indonesia, dikarenakan cita-cita yang hendak dicapai bangsa Indonesia menciptakan suasana yang adil dan sejahtera sesuai nilai Pancasila.
- f. Pancasila sebagai falsafah hidup bangsa, dikarenakan Pancasila memiliki nilai-nilai serta norma yang benar dan adil yang diyakini segenap rakyat untuk mempersatukan bangsa Indonesia.

Secara etimologis, kata nasionalisme berasal dari kata nationalism dan nation dalam bahasa Inggris, yang dalam studi semantik kata nation tersebut berasal dari kata Latin natio yang berakar pada kata nascor yang bermakna 'saya lahir', atau dari kata natus sum, yang berarti 'saya dilahirkan'. Istilah kata "Nasionalisme" oleh Abbe Barruel pertama kali digunakan di Jerman pada abad ke-15. Istilah tersebut dirancang untuk mahasiswa dari daerah yang sama atau berbahasa yang sama, sehingga mereka (di kampus yang baru dan di daerah baru) terus menunjukkan rasa cinta mereka terhadap bangsa/ suku asalnya.

Nasionalisme adalah suatu paham yang menganggap bahwa kesetiaan tertinggi atas setiap pribadi harus diserahkan kepada negara kebangsaan. Sikap politik dengan budaya dan wilayah yang sama, cita-cita dan tujuan yang sama, sehingga masyarakat bangsa ini memiliki kesetiaan yang mendalam terhadap bangsa itu sendiri. Menurut beberapa ahli, nasionalisme yaitu kecintaan alamiah terhadap air dan tanah yang dapat menimbulkan kesadaran masyarakat dan mendorong mereka untuk menegakkan kedaulatan, serta bersepakat mendirikan negara berdasarkan kebangsaan yang telah disepakati, serta bersedia mengorbankan untuk kepentingan bangsa dan negara. Beberapa ciri dari sikap nasionalisme secara umum yaitu sebagai berikut.

- a. memiliki rasa persatuan dan kesatuan bangsa.
- b. mencintai tanah air dalam bentuk mencintai budaya maupun produk lokal.
- c. memiliki kesadaran berbangsa dan bernegara.
- d. rela berkorban untuk bangsa dan negara.

Penanaman serta penguatan nilai-nilai Pancasila sebenarnya telah dilaksanakan melalui adanya mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) pada jenjang sekolah dasar yang tentunya memuat pengetahuan serta pembelajaran tentang Pancasila dan Nasionalisme. Pendidikan kewarganegaraan merupakan disiplin ilmu yang berfungsi sebagai alat pengembangan

dan pemeliharaan nilai luhur dan moral yang berlandaskan Pancasila, dan diharapkan bisa tercermin dalam kehidupan sehari-hari peserta didik baik sebagai anggota masyarakat maupun individu, serta sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa (Kartini dan Dewi, 2021).

Penanaman nilai Pancasila tentunya akan berujung pada lahirnya jiwa nasionalisme di dalam diri siswa. Internalisasi Pancasila pada pembelajaran juga telah diterapkan pada seluruh mata pelajaran jika bersumber dari program pemerintah yaitu penggunaan Kurikulum 2013. Nilai Pancasila ini harus diimplementasikan pada siswa sekolah dasar tidak hanya sebagai sebuah konsep teoritis saja, akan tetapi harus tertanam dalam jiwa sehingga melahirkan perilaku sehari-harinya yang sesuai dengan nilai-nilai moral Pancasila. Oleh karena itu pembelajaran PPKn perlu melalui pendekatan kontekstual sehingga siswa tidak hanya menghafal materi saja.

Pembelajaran secara kontekstual dalam pelaksanaannya mengutamakan proses belajar yang efektif dengan cara mengaitkan teori-teori abstrak terhadap kehidupan sehari-hari siswa sehingga pembelajaran menghasilkan makna dan kesan yang mudah diingat oleh anak-anak. Hal ini tentu akan memberikan hasil yang berbeda terhadap pemahaman siswa yang mendapatkan pembelajaran secara teoritis saja dengan yang diberikan contoh-contohnya nyata dalam kegiatan sehari-harinya.

KESIMPULAN

Penguatan nilai-nilai Pancasila di Era Globalisasi terhadap siswa sekolah dasar merupakan sebuah upaya untuk mencegah lunturnya jati diri bangsa Indonesia. Globalisasi memberikan berbagai dampak yang memiliki dua mata pisau. Akibat dari globalisasi salah satunya ialah terjadinya pergeseran perilaku masyarakat sehingga tidak sesuai dengan norma serta nilai Pancasila sebagai dasar negara. Oleh karena itu penguatan nilai-nilai Pancasila perlu dilakukan utamanya terhadap siswa sekolah dasar sebagai bentuk pencegahan akibat dampak negatif globalisasi. Hal ini dilakukan melalui pendekatan kontekstual pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) sebagaimana pokok utama pendekatan kontekstual ialah mengaitkan konsep teoritis yang abstrak dalam pandangan siswa dengan kegiatan sehari-hari mereka supaya pembelajaran tersebut dapat tertanam dalam diri individu siswa. Sehingga dari pemahaman tersebut dapat lahir perilaku-perilaku yang mencerminkan nilai Pancasila serta menunjukkan jiwa nasionalisme pada siswa sekolah dasar.

SUGGESTION

Pancasila memegang peran penting dalam kemajuan negara menuju Indonesia Emas 2045. Untuk membangun generasi muda yang baik tentu diperlukan adanya pelestarian nilai-nilai Pancasila. Pelestarian nilai-nilai Pancasila dan nasionalisme tentu tidak akan bisa tercapai tanpa adanya kolaborasi antara pemerintah, tenaga pendidik, serta keluarga dari para peserta didik. Diperlukan kerjasama dengan baik supaya pelestarian nilai-nilai Pancasila ini dapat dilaksanakan di setiap lini kehidupan masyarakat.

THANK-YOU NOTE

Puji serta syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT., karena berkat rahmat serta karunia-Nya penulisan artikel ini dapat berjalan dengan lancar. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang terlibat dalam proses penulisan artikel ini, terutama kepada Ibu Dinie Anggraeni Dewi selaku dosen mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan di Universitas Pendidikan Indonesia Kampus di Cibiru. Juga kepada pihak-pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, terima kasih banyak atas doa serta dukungannya yang tidak terbatas.

BIBLIOGRAPHY

- Alwasi, F. T., & Dewi, D. A. (2022). Penguatan Nilai Pancasila Pada Siswa Sekolah Dasar di Tengah Era Disrupsi Budaya. *Jurnal Kewarganegaraan* Vol. 6 No. 1, 960-968.
<https://doi.org/10.31316/jk.v6i1.2661>.
- Kartini, D., & Dewi, D. (2021). Implementasi Pancasila dalam Pendidikan Sekolah Dasar. *Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3(1), 113–118.
<https://ummaspul.e-journal.id/Edupsyscouns/article/view/1304>.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Izzati, Nurul. & Dewi, D. A. (2021). Tangis Pancasila Atas Kemerosotan Moral Generasi Muda Bangsa, *Jurnal Kajian Pendidikan*, 3(1), 185–197.
<https://scholar.ummetro.ac.id/index.php/JMI/article/view/898>.
- Rahman, A. (2018). Nilai Pancasila Kondisi Dan Implementasinya Dalam Masyarakat Global. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 3(1), 34-48.
<https://jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntax-literate/article/view/301>.
- Arfadila & Dewi, D. A. (2021). Penanaman Nilai Nasionalisme Kebangsaan Pada Siswa SD Muhammadiyah Muntok Bangka Barat. *Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Volume (2) No. 1, 72-79. <https://ejournal.unisap.ac.id/index.php/edukasitematik>.
- Safitri, A. O., & Dewi, D. A. (2021). Pancasila Sebagai Dasar Negara dan Implementasinya Dalam Berbagai Bidang. *Journal of Education, Psychology and Counseling*, Volume 3 No. 1, 88-94. <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsyscouns/article/view/1302>.
- Sianturi, Y. R. U., & Dewi, D. A. (2021). Penerapan Nilai-nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari-hari dan Sebagai Pendidikan Karakter. *Jurnal Kewarganegaraan*, Vol. 5 No. 1, 222-231.
<https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/1452>.
- Sari, R., & Najicha, F. U. (2022). Memahami Nilai-nilai Pancasila Sebagai Dasar Negara Dalam Kehidupan Bermasyarakat. *Harmony*, 7 (1) 53-58.
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/harmony>.
- Regiani, E., & Dewi, D. A. (2021). Pudarnya Nilai-nilai Pancasila Dalam Kehidupan Masyarakat di Era Globalisasi. *Jurnal Kewarganegaraan*, Vol. 5 No. 1, 30-38.
<https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/1402/pdf>.
- Asyari, D., & Dewi, D. A. (2021). Peran Pendidikan Kewarganegaraan bagi Generasi Milenial dalam Menanamkan Jiwa Nasionalisme Di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Volume 3 No. 2, 30-34. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v3i2.1628>.
- Kartini, D., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Pancasila dalam Pendidikan Sekolah Dasar. *Journal of Education, Psychology, and Counseling*, Volume 3 Nomor 1, 113-118.
<https://ummaspul.e-journal.id/Edupsyscouns/article/view/1304>.
- Pertiwi, A. D., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Nilai Pancasila sebagai Landasan Bhinneka Tunggal Ika. *Jurnal Kewarganegaraan*, Vol. 5 No. 1, 212-221.
<https://doi.org/10.31316/jk.v5i1.1450>.

Nurohmah, A. N., Rahma D., Izzati, N., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila pada Siswa Sekolah Dasar dalam Kehidupan Sehari-hari. *Aulad : Journal on Early Childhood*, Vol 4 No 3, 116-124. <https://aulad.org/index.php/aulad>.

Nurhaidah & Musa, M. I. (2015). Dampak Pengaruh Globalisasi Bagi Kehidupan Bangsa Indonesia. *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 3 No. 1, 1-14. <https://jurnal.usk.ac.id/PEAR/article/view/7506>.